

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh keluarga di Indonesia untuk melibatkan pasangan usia subur dalam keluarga berencana, sebagaimana tertuang dalam keputusan kementerian kesehatan Nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program indonesia sehat, didasarkan pada upaya membangun keluarga untuk mempertimbangkan pendekatan kekeluargaan. Metode ini yang dianjurkan pemerintah, menganjurkan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan dan meningkatkan kesehatan reproduksi dan seksual bagi yang menggunakannya (Kesehatan, 2016).

Peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana. Alat dan obat kontrasepsi adalah alat dan obat kontrasepsi yang dipergunakan dalam pelayanan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana yang diperuntukkan bagi pasangan usia subur (BKKBN, 2023).

Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dilaksanakan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan perubahan penduduk melalui perubahan jumlah, struktur, dan komposisi. Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menata populasi secara seimbang karena memiliki

daya dukung dan daya lingkungan hidup . Upaya pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk melalui strategi implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 akan menurunkan angka kematian ibu dengan terus menggalakkan komitmen jangka panjang penyelenggara keluarga berencana (Bappenas RI, 2019).

Data profil keluarga Indonesia pada tahun 2020 menemukan bahwa 67,6% pasangan usia subur berpartisipasi dalam keluarga berencana (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia pada tahun 2018 adalah yang menggunakan kontrasepsi 63,27%. Indonesia merupakan negara keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan meningkat, jika hal ini terjadi ledakan penduduk maka akan banyak sekali dampak yang negatif menyebabkan rusaknya kehidupan sosial, ekonomi masyarakat indonesia khususnya pada pasangan usia subur yang ingin berkontrasepsi (Kemenkes RI, 2021).

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mencapai kesejahteraan melalui konseling pernikahan, pengobatan dan menjarangkan kelahiran. Intervensi yang membantu individu dan pasangan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan dan membantu mereka mendapatkan kelahiran yang benar-benar mereka inginkan (Matahari et al., 2018). Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)*, Keluarga berencana membantu individu atau pasangan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mencapai kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dalam kaitannya dengan usia suami

istri, dan mengontrol jumlah anak dalam keluarga yang didefinisikan sebagai sarana untuk membantu menentukan keluarga (WHO, 2019 dan Setyani, 2019).

Keluarga mencakup pasangan suami istri yang usia istrinya antara 15 sampai 49 tahun yang langsung menjadi sasaran program kontrasepsi, istrinya berusia dibawah 15 tahun dan sudah mendapatkan haid atau yang istrinya berusia diatas 50 tahun dan masih mendapatkan haid (Peraturan RI, 2018). Sedangkan dalam Undang-Undang No 16 tahun 2019 tentang perkawinan bahwa usia perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019).

Alat kontrasepsi jangka panjang adalah alat yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun dan digunakan lebih dari tiga tahun untuk tujuan mengakhiri kehamilan oleh pasangan yang tidak menginginkan menambah anak. Sedangkan alat kontrasepsi jangka pendek dipakai hanya satu sampai tiga bulan (Matahari et al., 2018). Perempuan, baik hamil ataupun tidak merupakan anggota yang mempunyai potensi besar untuk mendapatkan pelayanan KIE dan kontrasepsi yang tepat dan benar untuk menjaga fungsi reproduksinya (Duhita, 2024). Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) digunakan oleh penyelenggara untuk mengkomunikasikan isi pesan program kontrasepsi, khususnya kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah berkeluarga berencana dan melalui advokasi, konseling, serta melalui media cetak khususnya media poster (Priyanti & Syalfina, 2017).

Kurangnya penggunaan alat kontrasepsi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perempuan tentang alat kontrasepsi mengenai penggunaan alat yang benar dan efek sampingnya, serta terbatasnya akses terhadap alat kontrasepsi dan pilihan kontrasepsinya. Beberapa akseptor hanya mengetahui beberapa jenis kontrasepsi, seperti suntikan, pil dan oleh karena itu akseptor lebih memilih kontrasepsi jangka pendek daripada memilih kontrasepsi jangka panjang seperti kontrasepsi dalam rahim (IUD), Implan, metode operatif wanita (MOV) dan metode operatif pria (MOP) (Kemenkes RI, 2021).

Efektivitas tentang KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dilakukan agar program kontrasepsi menjamin seluruh keluarga atau pasangan usia subur memahami, dan melaksanakan program kontrasepsi serta program kontrasepsi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan, dan perubahan sikap dan perilaku (Priyanti & Syalfina, 2017). Dengan menggunakan media poster ini untuk melibatkan masyarakat tentang kontrasepsi. Bagi pasangan usia subur, KIE digunakan untuk kontrasepsi, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan efek samping berbagai jenis alat kontrasepsi serta penggunaannya, serta memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan status kesehatan dan situasi ekonomi keluarga (Rohmah, 2022).

Peran tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kontrasepsi terdiri dari dokter, perawat dan bidan. Peran perawat yaitu suntik kb, tablet/pil, vasektomi, metode sadar subur, metode amenore latsasi sanggama terputus serta pemberian layanan pendidikan dan konseling kepada ibu dan keluarga. Alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh perempuan, sehingga peran perawat tidak hanya

diperuntukan bagi perempuan saja, namun juga bagi laki-laki usia subur dan pasangan suami istri (BKKBN, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia pada tahun 2018 adalah yang menggunakan kontrasepsi 63,27% . Tahun 2020 menemukan bahwa 67,6% Indonesia merupakan negara ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, jika hal ini terjadi ledakan penduduk maka akan banyak sekali dampak yang negatif menyebabkan rusaknya kehidupan sosial, ekonomi masyarakat indonesia khususnya pada pasangan usia subur yang ingin berkontrasepsi. Sehingga rumusan masalah yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:”Bagaimana efektivitas tentang KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) dengan media poster untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengetahui bagaimana proses efektifitas tentang KIE untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh gambaran karakteristik pasangan usia subur (usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak, dan kontrasepsi yang digunakan)

- b. Diperoleh gambaran konsep tentang kontrasepsi pada pasangan usia dengan efektivitas tentang KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi
- c. Diperoleh gambaran *Pre test* dan *Post test* untuk mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur
- d. Diperoleh hasil pengkajian pada pasangan usia subur pada pengetahuan kontrasepsi
- e. Diperoleh gambaran asuhan keperawatan mengenai KIE dengan media poster untuk meningkat pengetahuan kontrasepsi pasangan usia subur
- f. Diperoleh hasil evaluasi tentang KIE (Komunikasi, Informasi dan edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Setelah dilakukan hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman asuhan keperawatan terkait dengan efektivitas tentang KIE untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pembuktian bahwa penerapan ini bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam upaya

meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi pada pasangan usia subur, serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program kesehatan dimasa yang akan datang. Kemudian bisa dijadikan dasar sebagai pembuatan kebijakan atau program posyandu.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai acuan, masukan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna untuk memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai informasi acuan bagi pengembangan profesi keperawatan dan keilmuan maternitas. Serta pengetahuan mengenai penerapan efektifitas tentang KIE untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur semakin meningkat dan semoga sebagai acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan yang cocok.